

ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN DALAM REPRESENTASI PUBLIK FIGUR POLITIK: EPISODE 'DOSA-DOSA ANIES' DI PROGRAM 'KICK ANDY' METRO TV

ANALYSIS OF ROBERT N. ENTMAN'S FRAMING MODEL IN PUBLIC REPRESENTATION OF POLITICAL FIGURES: 'ANIES' SINS' EPISODE ON METRO TV'S 'KICK ANDY' PROGRAM

Ismoko Widyaya¹, Wiji Setiawan²

Universitas Paramadina, Indonesia

Email: ismoko.widjaya@gmail.com¹, wijiswan@gmail.com²

Abstract

This research analyzes the episode "Dosa-Dosa Anies" from the show "Kick Andy" on Metro TV which is an exclusive interview with former Governor of DKI Jakarta Anies Baswedan who is a presidential candidate in the 2024 election. This analysis uses qualitative methods and a framework from Robert N. Entman to understand media through interviews featuring Anies Baswedan on various related issues. The results of this analysis show that this episode succeeded in identifying the main problems related to Anies Baswedan, explaining the causes of the problems from various points of view, as well as raising ethical problems that had occurred and suggesting improvements to a policy. These findings highlight the importance of the media in shaping perceptions and evaluations of political figures, especially in the run-up to general elections. This research helps the public understand the role of the media in the context of politics and democracy, and emphasizes the importance of integrity and ethics in mass communication. Analysis of coverage like this is important to ensure accurate and balanced information about potential leaders, which is important for maintaining media integrity and democracy in Indonesia.

Keywords: Framing, KickAndy, 2024 Election, Anies Baswedan

Abstrak

Penelitian ini menganalisis episode “Dosa-Dosa Anies” dari acara “Kick Andy” di Metro TV yang merupakan wawancara eksklusif dengan mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang merupakan bakal calon presiden pada pemilu 2024. Analisis ini menggunakan metode kualitatif dan kerangka kerja dari Robert N. Entman untuk memahami suatu media melalui wawancara yang menghadirkan Anies Baswedan dalam berbagai isu terkait. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada episode tersebut berhasil mengidentifikasi permasalahan utama terkait Anies Baswedan, menguraikan penyebab permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta mengangkat permasalahan etika yang pernah terjadi dan saran perbaikan terhadap suatu kebijakan. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya media dalam membentuk persepsi dan evaluasi terhadap tokoh politik, terutama menjelang pemilihan umum. Penelitian ini membantu masyarakat memahami peran media dalam konteks politik dan demokrasi, serta menekankan pentingnya integritas dan etika dalam komunikasi massa. Analisis liputan seperti ini penting untuk memastikan informasi yang akurat dan seimbang mengenai calon pemimpin, yang penting untuk menjaga integritas media dan demokrasi di Indonesia.

Kata kunci: Framing, KickAndy, Pemilu 2024, Anies Baswedan

PENDAHULUAN

Suhu politik di Tanah Air semakin memanas menjelang Pemilu serentak yang akan digelar pada 14 Februari 2024 mendatang. Dalam Pemilu tersebut, tidak hanya Pemilihan Presiden (Pilpres) yang menjadi fokus utama, tetapi juga Pemilihan Anggota Legislatif

(Pileg). Sementara itu, dengan waktu yang tersisa kurang dari 4 bulan, persiapan yang kompleks telah dimulai oleh para politisi. Pada Mei 2023 lalu, sebanyak 18 partai politik telah mendaftarkan bakal calon legislatifnya ke Komisi Pemilihan Umum (KPU), menunjukkan keriuhan dalam dunia politik (Humas KPU, 2023). Meskipun Pileg menjadi sorotan utama oleh publik, namun pada Pilpres juga menjadi pusat perhatian yang mendominasi percakapan dan pemberitaan dari banyak kalangan, baik itu masyarakat hingga pengamat politik ditanah air. Untuk itu, dalam periode menegangkan ini, masyarakat dan para pengamat politik dengan cermat mengamati perkembangan politik yang terus bergerak dinamis menjelang Pemilu. Saat ini, sorotan publik terfokus pada tiga bakal calon presiden yang telah mencuri perhatian secara signifikan.

Anies Baswedan, mantan Gubernur DKI Jakarta, resmi ditetapkan sebagai calon presiden pada 3 Oktober 2022, dengan membuat gebrakan di kancah politik nasional. Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang mengumumkan niatnya mencalonkan diri sebagai presiden pada 21 April 2023 mendapat sorotan luas dari masyarakat. Di sisi lain, Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, mendeklarasikan dirinya sebagai calon presiden sejak dini, yakni pada 23 Agustus 2022, dua bulan sebelum Partai Nasdem mengumumkan dukungannya terhadap Anies Baswedan. Kehadiran ketiga tokoh tersebut pada Pilpres 2024 menimbulkan dinamika politik yang menarik dan memicu banyak spekulasi dan diskusi berbeda di opini publik. Ketiga calon presiden ini berhasil membangun koalisi dengan dukungan partai politik berbeda. Anies Baswedan yang sebelumnya diklaim oleh Partai Nasdem, PKS (Partai Keadilan Sejahtera), dan PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) memiliki basis dukungan yang kuat dari berbagai latar belakang ideologi politik. Di sisi lain, Ganjar Pranowo mendapat dukungan dari partai-partai seperti PDI Perjuangan, Hanura, PPP (Partai Persatuan Pembangunan), dan Perindo, yang juga mencerminkan keberagaman koalisi pendukungnya (Tim Redaksi, 2023).

Sementara itu, Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, mendapat dukungan dari partai-partai seperti Gerindra sendiri, Golkar, PAN (Partai Amanat Nasional), dan Partai Demokrat, beraliansi dengan partai-partai yang sudah lama berperan dalam politik nasional. Namun perlu dicatat bahwa situasinya masih sangat dinamis dan dapat berubah tergantung pada perkembangan politik yang sedang berlangsung. Selain itu, dengan diumumkannya Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar menjadi pendamping Anies Baswedan, perubahan struktur aliansi dan strategi politik bisa menjadi faktor penting dalam persaingan Pilpres 2024. Pertama, adanya perubahan dukungan yang signifikan pada Pilpres 2024. Partai Demokrat yang sebelumnya mengusung Anies Baswedan, tegas mengubah arah dukungannya dan kini mendukung Prabowo Subianto. Kemudian, untuk mengantisipasi kemungkinan Partai Demokrat keluar dari koalisi dengan Partai Nasdem dan PKS, Partai Nasdem menggandeng Muhaimin Iskandar. Hal itu dilakukan untuk menjaga peluang Anies Baswedan menjadi calon presiden 2024, karena Partai Demokrat punya potensi pengaruh yang cukup besar. Meskipun dinamika dukungan dan pergeseran koalisi menjadi topik utama diskusi, pertanyaan yang patut diajukan adalah apakah ketiga kandidat presiden ini memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk mencalonkan diri sebagai presiden. Prabowo Subianto yang saat ini resmi diusung oleh Partai Gerindra, Golkar, PAN, dan Partai

Demokrat berhasil menghimpun dukungan dari total 261 kursi DPR RI, angka yang menunjukkan potensi kekuatan dalam persaingan politik mendatang (Kurnia Yunita, 2023).

Lalu, terkait situasi calon presiden Ganjar Pranowo. PDI Perjuangan, partai pengusungnya, berpotensi besar mengusung calon presiden tanpa perlu berkoalisi. Memang, PDI Perjuangan memperoleh 27.503.961 suara atau sekitar 19,33% dari total suara sah secara nasional, menguasai lebih dari 20% kursi DPR RI atau 128 kursi. Namun Ganjar juga mendapat dukungan dari sejumlah partai lain di koalisi parlemen seperti PPP dengan 19 kursi sehingga total suara mendukung Ganjar menjadi 147 kursi. Namun perlu diingat, partai seperti Hanura dan Perindo yang juga memberikan dukungan masih belum mendapatkan kursi di DPR RI. Terakhir, dalam konteks Anies Baswedan, tiga parpol di Senayan kini mendukung eks Gubernur DKI Jakarta tersebut. Partai PKS 50 kursi, PKB 58 kursi, dan Partai Nasdem 59 kursi membentuk koalisi 3 partai yang memenuhi syarat untuk mendaftarkan calonnya ke KPU. Total kursi yang mereka miliki di DPR berjumlah 167 kursi, melebihi ambang batas yang dibutuhkan untuk mengusung calon presiden. Namun, perhatian khusus diberikan kepada Partai Nasdem, yang Ketua Umumnya adalah Surya Paloh. Karena, Surya Paloh merupakan Ketua Umum partai politik yang kini memiliki kursi di DPR RI tetapi juga seorang pemilik stasiun televisi Metro TV. Dengan konflik kepentingan ini, ada potensi pengaruh framing dalam pemberitaan terhadap Anies Baswedan, calon yang didukung Partai Nasdem. Selain itu, Metro TV berpotensi memberikan bingkai informasi lain bagi lawan politik Partai Nasdem atau calon presiden Anies Baswedan. Dalam hal ini, dua calon presiden lainnya tidak memiliki hubungan langsung atau pengaruh signifikan terhadap pemilik media yang terkait dengan partai politik (Tika Ayu, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Framing

Dalam konteks studi komunikasi, analisis framing merupakan pendekatan multidisiplin yang mengeksplorasi fenomena komunikasi dari perspektif yang luas. Pada hakikatnya framing bukanlah sebuah konsep yang berasal dari ilmu komunikasi murni; sebaliknya, ia meminjam unsur-unsur dari ilmu kognitif, khususnya psikologi. Analisis framing dapat dianggap sebagai analisis wacana versi terkini, khususnya dalam konteks analisis teks media. Ide framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman pada tahun 1955, di mana kondisi tersebut menunjukkan akar sejarah yang kuat dalam memahami struktur pesan media (Sudiby, 1999, dikutip dalam Sobur, 2012). Analisis bingkai memungkinkan peneliti memahami tentang media massa mengkonstruksi realitas, serta memahami suatu media menafsirkan dan menyajikan peristiwa tertentu. Pada dasarnya, analisis framing membuat peneliti dapat mengeksplorasi informasi berita dan pemberitaan media dalam membentuk opini serta persepsi publik terhadap peristiwa tertentu (Eriyanto, 2011). Analisis framing dapat dipahami sebagai proses pembingkai peristiwa berita yang dilakukan media massa, termasuk menonjolkan atau menghilangkan unsur-unsur tertentu untuk menyajikan narasi yang lebih spesifik atau relevan, sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan.

Teori Model Framing Robert N. Entman adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis bagaimana media massa dan penggambaran tokoh politik mempengaruhi persepsi publik. Model ini berfokus pada bagaimana berita dan informasi disajikan, dikonstruksi, dan dikomunikasikan kepada publik, dengan tujuan untuk mempengaruhi pemahaman, opini, dan respons publik sesuai dengan kepentingan publik, kepentingan media atau pihak yang bertanggung jawab atas keterwakilannya. Dalam konteks analisis media dan aktor politik, konsep framing, priming dan agenda setting menjadi sangat relevan. Tahapan tersebut diantaranya yaitu, *Pertama*, Framing adalah konsep dasar model Entman Framing. Merupakan cara penyajian suatu informasi atau kejadian terkini dengan menekankan aspek-aspek tertentu, menarik perhatian khalayak pada unsur-unsur yang dianggap penting oleh orang yang menyajikan informasi tersebut. Framing menentukan bagaimana masyarakat memahami dan mengevaluasi suatu isu atau peristiwa. Misalnya saja, dalam konteks penggambaran tokoh politik, seorang politisi dapat “digambarkan” sebagai pahlawan atau penjahat, tergantung pada bagaimana media memilih untuk menggambarkan tindakan mereka.

Lebih lanjut *Kedua*, Priming adalah mekanisme penting lainnya dalam model Entman. Hal ini mengacu pada pengaruh media dalam membentuk pemikiran dan perasaan masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Dengan terus-menerus memberikan atau membiarkan masyarakat mengetahui berita atau informasi tertentu, media dapat mempengaruhi apa yang dianggap penting atau relevan oleh masyarakat. Misalnya, dengan berulang kali memberitakan hal-hal negatif tentang seorang politisi, media dapat mempengaruhi pemilih untuk mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya selama pemilu. Kemudian, Agenda Setting merupakan konsep ketiga yang berperan penting dalam model Entman Framing. Hal ini menyangkut kemampuan media dalam menetapkan agenda publik dengan menentukan isu mana yang dianggap paling penting dan layak untuk didiskusikan. Dengan memberitakan isu-isu tertentu secara luas dan teratur, media dapat menarik perhatian publik terhadap topik-topik tersebut. Misalnya, jika media menempatkan isu kesehatan dalam pemilu sebagai hal yang sangat penting, para pemilih akan cenderung mempertimbangkan isu-isu tersebut ketika memilih kandidat politik.

Ketika menganalisis media dan representasi tokoh politik, Model Framing Entman memberikan wawasan tentang bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi dan reaksi publik. Hal ini khususnya relevan dalam konteks politik, di mana media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik mengenai kandidat politik, kebijakan, dan isu-isu utama. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat menentukan bagaimana media mempengaruhi opini masyarakat dengan mengidentifikasi bingkai-bingkai yang digunakan dalam berita, isu-isu utama yang diangkat (membangun agenda) dan bagaimana komunikasi “mempersiapkan” perusahaan melalui proses peluncuran. Misalnya, salah satu studi kasus melibatkan portal acara televisi “Kick Andy” di MetroTV. Dalam analisis ini, peneliti dapat menggunakan Model Framing Entman untuk mengetahui bagaimana tayangan tersebut mempersepsikan dan menghadirkan tokoh politik tertentu.

Untuk itu, dengan memilih masalah mana yang ditangani dan bagaimana “bingkainya”, peneliti dapat menentukan bagaimana program mendefinisikan masalah

(Definisi Masalah) dan menganalisis bagaimana program tersebut mendiagnosis masalah. Mendiagnosis penyebab masalah (Diagnose the cause). Selanjutnya peneliti dapat menganalisis bagaimana program membuat penilaian moral (Make Moral Judgment) terhadap tokoh politik yang dibicarakan. Apakah program ini menyoroti pencapaian positif atau potensi kesalahan?. Peneliti dapat mengetahui rekomendasi perlakuan yang diberikan program terkait dengan kepribadian politik. Apakah acara tersebut mendorong tindakan atau sikap tertentu terhadap tokoh politik? Oleh karena itu, Model Framing Entman dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana acara televisi “Kick Andy” di MetroTV atau media lainnya mempengaruhi persepsi dan opini masyarakat terhadap tokoh politik tertentu. Model ini membantu peneliti mengeksplorasi bagaimana media membentuk berita dan mempengaruhi pemahaman publik serta apakah mereka menerapkan kerangka tersebut sesuai dengan kepentingan media atau pihak lain yang bertanggung jawab mewakili tokoh politik atau tidak. Secara keseluruhan, Model Framing Robert N. Entman memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis peran media dalam membentuk persepsi dan representasi aktor politik. Dengan memahami konsep framing, priming, dan agenda setting, peneliti dapat menganalisis bagaimana media mempengaruhi persepsi masyarakat dan mengeksplorasi implikasi politik dari framing yang digunakan media massa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan menyeluruh proses framing yang terjadi dalam episode “Dosa-Dosa Anies” acara “Kick Andy” di Metro TV (Jalaluddin Rakhmat, 2005). Penelitian ini menganalisis permasalahan dengan menggunakan metode framing berbasis model yang dikemukakan oleh Entman. Selama proses framing, model Entman digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dibahas, mendiagnosa akar permasalahan, mengevaluasi masalah, dan memberikan saran perbaikan yang mungkin diperlukan. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana pesan disusun, diterima, dan dipahami dalam konteks isu yang sedang dibahas. Episode ini merupakan episode spesial yang menampilkan wawancara tatap muka antara sumber dan pembawa acara, dalam hal ini reporter senior Andy F. Noya. Analisis bingkai dalam penelitian ini didasarkan pada konsep analisis bingkai yang dikembangkan oleh Robert Entman, yang mencakup empat kategori utama: Kategori pertama, Identifikasi Isu, digunakan untuk mengetahui bagaimana isu-isu terkait tokoh politik Anies Baswedan dihadirkan dalam episode tersebut. Hal ini mencakup pemilihan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, apakah kontroversial atau tidak. Selain itu, penting untuk menganalisis bagaimana pertanyaan disajikan dalam konteks wawancara, termasuk bagaimana orang yang diwawancarai dan penyaji menggunakan kata-kata dan cerita untuk menentukan pertanyaan yang diajukan (Jumroni dan Suhaimi, 2006).

Kategori kedua, *Cause Diagnosis*, ini bertujuan untuk mempelajari tentang bagaimana mengidentifikasi atau menjelaskan akar permasalahan atau permasalahan yang terkait dengan Anies Baswedan dalam episode tersebut. Apakah penyebab permasalahan sudah teridentifikasi dengan jelas atau ada upaya mengaitkan Anies Baswedan dengan penyebab permasalahan tertentu? Bagaimana penyebab permasalahan ini dijelaskan dalam konteks

wawancara? Kategori ketiga adalah Making Ethical Judgement yang fokus pada penilaian moral dan etika yang dapat diterapkan dalam merumuskan pertanyaan terkait Anies Baswedan. Bagaimana cerita wawancara menyikapi aspek nilai dan etika dalam menilai tindakan dan keputusan Anies Baswedan? Apakah ada upaya untuk menggambarkan tindakan dalam kaitannya dengan nilai-nilai moral tertentu? Terakhir, kategori Rekomendasi Perawatan membantu mengidentifikasi rekomendasi atau usulan solusi pada episode "Dosa-Dosa Anies". Adakah upaya untuk memberikan solusi atau rekomendasi terkait permasalahan yang dibahas? Bagaimana rekomendasi tersebut disampaikan dalam konteks wawancara dan apa implikasi rekomendasi tersebut terhadap persepsi masyarakat terhadap Anies Baswedan? Kajian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana media massa, khususnya dalam konteks program "Kick Andy" Metro TV, memandang dan menampilkan tokoh politik seperti Anies Baswedan. Melalui analisis bingkai yang komprehensif, studi ini membuat peneliti lebih memahami pengaruh media dalam membentuk persepsi publik terhadap tokoh politik dan isu-isu terkait (Bungin, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Umum Program "Kick Andy"

Episode "Dosa-Dosa Anies" dari acara "Kick Andy" di Metro TV telah menjadi perbincangan hangat di tengah keriuhan politik yang mengiringi persiapan pemilihan umum serentak pada tanggal 14 Februari 2024 di Indonesia. Pemilihan presiden (Pilpres) dan pemilihan legislatif (Pileg) selalu menjadi momen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan media massa, termasuk program berita dan wawancara seperti "Kick Andy," memegang peranan penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap para kandidat yang bersaing dalam pemilihan besar ini. Episode khusus "Dosa-Dosa Anies" merupakan sebuah wawancara eksklusif antara pembawa acara utama, Andy F. Noya, dan Anies Baswedan, mantan Gubernur DKI Jakarta yang secara resmi mencalonkan diri sebagai calon presiden dalam Pilpres 2024. Dalam episode ini, tujuan utama adalah menjelaskan dan menggali lebih dalam perjalanan politik dan pribadi Anies Baswedan, yang telah menjadi sosok signifikan dalam ranah politik Indonesia. Sebuah wawancara seperti ini memiliki potensi besar untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pemirsa tentang karakter dan visi seorang tokoh politik yang berpotensi memimpin negara (Farah Nabila, 2023).

Namun, perlu dicatat bahwa isi dari wawancara ini sangat memengaruhi cara pemirsa memahami dan menilai Anies Baswedan sebagai seorang tokoh politik. Media, dalam hal ini "Kick Andy," memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan informasi yang akurat, berimbang, dan komprehensif kepada masyarakat. Wawancara tersebut harus berusaha untuk menggali berbagai aspek kehidupan dan karier politik Anies Baswedan, baik yang positif maupun yang kontroversial, agar pemirsa dapat membuat keputusan yang bijak dalam pemilihan presiden mendatang. Seiring dengan semakin meningkatnya pengaruh media massa dalam politik, episode seperti "Dosa-Dosa Anies" juga menyoroti betapa pentingnya transparansi, pertanggungjawaban, dan etika dalam menjalankan proses demokrasi. Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang objektif dan akurat

tentang para calon pemimpin mereka, dan media massa berperan sebagai jembatan utama dalam menyediakan informasi ini.

Oleh karena itu, peran media dalam proses pemilihan umum sangat vital, dan episode "Dosa-Dosa Anies" adalah contoh nyata bagaimana sebuah wawancara dalam program berita dapat memengaruhi persepsi dan penilaian masyarakat terhadap seorang calon pemimpin. Oleh karena itu, media massa, seperti "Kick Andy," harus menjalankan peran mereka dengan integritas, menjaga prinsip-prinsip jurnalisme yang baik, dan berkontribusi positif dalam memastikan bahwa pemilihan umum berlangsung adil, transparan, dan demokratis. Episode "Dosa-Dosa Anies" dalam program "Kick Andy" di Metro TV menciptakan gebrakan dalam pandangan media Indonesia yang berpengaruh. Sebagai acara yang terkenal karena kemampuannya menyoroti berbagai isu sosial politik yang beragam, "Kick Andy" memiliki potensi besar untuk membentuk opini publik dan memengaruhi pandangan terhadap tokoh-tokoh politik. Oleh karena itu, menganalisis frame-frame yang digunakan dalam episode ini adalah kunci untuk memahami bagaimana media massa, melalui wawancara, mempresentasikan Anies Baswedan, mengidentifikasi permasalahan yang diangkat, dan bagaimana penyebab serta konsekuensi dari frame-frame tersebut.

Sementara itu, dalam konteks episode "Dosa-Dosa Anies," di tengah tekanan dan momentum politik yang intens menjelang pemilu 2024, analisis framing menjadi alat penting untuk menjelaskan apakah episode tersebut membantu pemirsa memahami peran dan visi politik Anies Baswedan, ataukah justru lebih fokus pada mengungkap skandal atau kelemahan yang terpendam. Frame-frame yang digunakan dalam wawancara tersebut memainkan peran utama dalam bagaimana pemirsa mengartikan dan menilai seorang tokoh politik. Mereka dapat merinci atau menyederhanakan isu-isu, serta menekankan atau mengaburkan aspek tertentu dari karakter seorang tokoh. Konteks episode "Dosa-Dosa Anies" menjadi sangat relevan dalam penelitian politik dan media di Indonesia. Peran media dalam membentuk opini publik tidak bisa diabaikan, terutama dalam konteks demokratisasi dan protes politik (Kick Andy, 2023).

Kemudian dalam sebuah negara demokratis seperti Indonesia, media berfungsi sebagai sarana yang sangat penting untuk menyampaikan informasi yang akurat dan berimbang. Bagaimana media melaksanakan tugas ini dalam situasi politik yang intens, seperti menjelang pemilu, memiliki dampak yang signifikan dalam arus informasi dan persepsi publik. Analisis mendalam terhadap episode "Dosa-Dosa Anies" dalam "Kick Andy" akan membantu kita memahami lebih baik peran media massa dalam menggambarkan tokoh politik dan menciptakan narasi-narasi politik. Selain itu, analisis semacam ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media menghadapi tekanan politik dan bagaimana mereka memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyajikan berita dan wawancara yang obyektif serta informatif. Masyarakat Indonesia, sebagai pemilih, memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan seimbang tentang para calon pemimpin mereka, dan penelitian semacam ini memainkan peran penting dalam menjaga integritas media dan demokrasi di negara ini.

Untuk itu, episode "Dosa-Dosa Anies" dalam "Kick Andy" menciptakan diskusi yang penting dalam konteks media dan politik di Indonesia. Analisis framing dalam episode ini membantu memahami bagaimana media membentuk representasi publik terhadap tokoh politik dan bagaimana hal ini memengaruhi opini publik. Pada akhirnya, penelitian semacam ini membantu mendorong transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam praktik media massa, yang pada gilirannya dapat memperkuat demokrasi di Indonesia.

Analisis Framing

Episode "Dosa-Dosa Anies" dalam acara "Kick Andy" di Metro TV merupakan salah satu peristiwa krusial yang memunculkan analisis framing dalam konteks Pemilu 2024 di Indonesia. Dalam episode tersebut, penekanan ditempatkan pada pembentuk peristiwa tersebut, termasuk presenter, narasumber, dan konteks politik yang melingkupi acara tersebut. Pemahaman tentang analisis framing dalam konteks ini memberikan wawasan tentang bagaimana media memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tokoh politik dan bagaimana pilihan framing dapat memengaruhi cara masalah politik dilihat dan dipahami. Pertama-tama, pada kategori "Identifikasi Masalah," episode ini dengan jelas dan eksplisit mengidentifikasi sejumlah pertanyaan dan persoalan yang terkait dengan Anies Baswedan. Presenter, Andy F. Noya, mengetengahkan pertanyaan mengenai masa lalu dan karier politik Anies Baswedan. Isu-isu krusial yang menjadi perhatian utama adalah penanganan banjir, penanganan pandemi COVID-19 di DKI Jakarta, dan kebijakan-kebijakan penting yang diusung oleh Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta. Dengan cara ini, episode tersebut menciptakan landasan kuat untuk membahas isu-isu utama terkait Anies Baswedan, memberikan fokus yang jelas pada aspek-aspek yang dianggap penting oleh presenter (Ferry Sandi, 2020).

Kategori "Diagnosis Penyebab" dalam episode ini menggambarkan bagaimana penyebab masalah dijelaskan. Penyebab masalah tidak hanya diidentifikasi tetapi juga dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Misalnya, penanganan banjir di Jakarta diberikan dalam berbagai bingkai, termasuk keberhasilan dan kegagalan. Hal ini membantu pemirsa memahami bahwa permasalahan tidak selalu memiliki penyebab tunggal, dan berbagai faktor dapat berkontribusi pada munculnya masalah. Episode ini membantu pemirsa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan nuansir tentang masalah-masalah yang ditempatkan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam kategori "Membuat Penilaian Etis," episode ini mencoba mengevaluasi tindakan Anies Baswedan dari sudut pandang moral dan etika. Pertanyaan yang diajukan mengarahkan perhatian pada keputusan-keputusan kontroversial yang diambil oleh Anies Baswedan selama masa jabatannya. Diskusi tentang apakah tindakan tersebut sesuai dengan nilai etika yang diharapkan dari seorang pemimpin menciptakan ruang bagi pemirsa untuk membuat penilaian moral mereka sendiri. Ini membantu memicu perdebatan dan refleksi yang diperlukan dalam demokrasi, di mana pemilih diharapkan dapat mengevaluasi tindakan pemimpin mereka dari sudut pandang moral dan etika. Sehingga, dalam kategori "Rekomendasi Perawatan," episode ini berupaya memberikan perspektif tentang cara mengatasi permasalahan yang diidentifikasi dalam buku ini. Rekomendasi dan saran

mengenai perbaikan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh Anies Baswedan juga dijelaskan dalam wawancara tersebut. Ini menunjukkan bahwa episode tidak hanya berfokus pada mengidentifikasi masalah, tetapi juga mencari solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki situasi.

Secara keseluruhan, "Dosa-Dosa Anies" episode "Kick Andy" di Metro TV merupakan contoh nyata tentang bagaimana media memanfaatkan konsep framing untuk mempresentasikan Anies Baswedan dalam berbagai isu terkait. Pemirsa mendapatkan gambaran yang lengkap dan beragam tentang tokoh politik tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat penilaian sendiri. Analisis framing dalam konteks ini membantu masyarakat memahami bagaimana media memengaruhi opini publik dan juga peran media dalam demokratisasi dan kontestasi politik di Indonesia. Terlebih lagi, dalam tengah tekanan dan dinamika politik menjelang Pemilu, analisis semacam ini penting untuk membantu masyarakat membentuk pandangan yang lebih berimbang dan informasi yang lebih luas mengenai tokoh politik dan isu-isu penting yang terlibat dalam kontes politik. Hal ini mencerminkan peran yang semakin penting yang dimainkan oleh media dalam politik modern.

Implementasi Framing

Praktik framing di media, khususnya dalam konteks kemunculan tokoh politik seperti Anies Baswedan dalam acara "Kick Andy" di Metro TV, berdampak signifikan terhadap cara masyarakat memahami, menilai, dan menyikapi tokoh politik serta isu-isu yang dibicarakan. (Lestari & Xenia, 2018). Framing adalah proses kompleks yang mempengaruhi persepsi publik melalui berbagai tahapan termasuk identifikasi masalah, diagnosis penyebab, evaluasi etika, dan rekomendasi. *Pertama*, pada tahap identifikasi isu, media memutuskan isu mana yang akan mereka soroti ketika mewakili tokoh politik. Dalam konteks "Kick Andy", pertanyaan dan topik yang diangkat dalam wawancara dengan Anies Baswedan sangat relevan. Misalnya, pertanyaan mungkin menanyakan tentang pencapaian, kebijakan, atau argumen yang dibuatnya selama masa jabatannya. Pemilihan pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu membentuk gambaran dan persepsi yang selaras dengan cerita yang diinginkan.

Sementara itu yang *kedua*, pada tahap *root cause diagnosis*, media membantu masyarakat memahami akar permasalahan yang dimaksud. Di sini, media bisa memilih untuk mengasosiasikan tokoh politik, seperti Anies Baswedan, dengan isu atau kebijakan tertentu. Penjelasan ini dapat memberikan perspektif apakah tokoh politik tersebut membantu menyelesaikan permasalahan atau sebaliknya. Mengembangkan diagnosis akar permasalahan dapat berfokus pada bagaimana Anies Baswedan mempengaruhi isu-isu utama dalam peran dan tanggung jawabnya. *Ketiga*, dengan melakukan penilaian moral, media massa dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tokoh politik dengan membuat penilaian moral atau etika terkait tindakan dan kebijakannya. Misalnya, media mungkin berusaha menampilkan tindakan Anies Baswedan sebagai positif atau negatif tergantung nilai-nilai yang dianut masyarakat. Bagaimana media memaknai tindakan Anies

Baswedan dalam konteks moral dan etika akan mempengaruhi simpati atau skeptisisme masyarakat.

Selanjutnya, pada tahap rekomendasi, media juga dapat memberikan saran atau rekomendasi mengenai tindakan atau kebijakan apa yang sebaiknya diambil oleh tokoh politik. Dalam konteks “Kick Andy,” hal ini dapat mencakup wawancara dengan Anies Baswedan yang memberikan rekomendasi tentang bagaimana ia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dengan lebih baik. Rekomendasi ini akan mempengaruhi reaksi masyarakat terhadap Anies Baswedan dan isu-isu yang dibicarakan dalam acara tersebut. Melalui analisis kerangka tersebut, peneliti mampu mengevaluasi bagaimana tayangan “Kick Andy” mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Anies Baswedan. Dengan mengamati apakah pertanyaan mendukung atau mengkritik tokoh politik, bagaimana diagnosis sebab akibat disajikan, apakah ada penilaian moral atau etika, dan apakah ada rekomendasi atau saran ide atau tidak, kita dapat memahami dampak kerangka yang digunakan dalam penyelidikan media. Analisis ini akan membantu dalam memahami bagaimana media membentuk citra tokoh politik dan mempengaruhi opini publik terhadap mereka. Dalam konteks politik yang kompleks, pemahaman ini penting untuk membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi.

Framing terhadap Public

Framing merupakan aspek penting dalam hubungan antara media, politik, dan persepsi publik. Dalam konteks “Dosa-Dosa Anies” episode acara “Kick Andy” di Metro TV, dapat dilihat dengan jelas bagaimana framing mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menilai tokoh politik seperti Anies Baswedan. Fenomena ini berdampak signifikan terhadap proses demokrasi dan persaingan politik di Indonesia, mengingat pentingnya pemilihan kepemimpinan, seperti pemilu tahun 2024 mendatang. *Pertama*, dalam mendefinisikan masalah, peran framing sangatlah penting. Cara penyampaian pertanyaan dalam wawancara dan cara penyampaian isu terkait Anies Baswedan dalam episode ini bisa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dirinya. Jika bingkai yang digunakan cenderung menonjolkan tindakan kontroversial atau negatif yang terkait dengan Anies Baswedan, maka masyarakat akan cenderung berpandangan negatif terhadapnya. Dalam hal ini, framing berperan dalam menciptakan narasi yang bisa saja tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan namun berpotensi membentuk opini publik.

Sebaliknya, jika kerangka tersebut digunakan secara lebih aktif, dengan menekankan keberhasilan tindakan, kebijakan, atau upaya konstruktif, maka persepsi masyarakat terhadap Anies Baswedan akan cenderung lebih baik. Hal ini mencerminkan bagaimana media dapat memilih bagian tertentu dari sebuah cerita atau informasi untuk ditekankan, sehingga menciptakan opini dan pandangan yang diinginkan. Lalu *kedua*, dalam mendiagnosis penyebab masalah, framing juga berperan penting dalam membantu masyarakat memahami akar permasalahan. Jika penyebab permasalahan dipaparkan secara gamblang dan melibatkan Anies Baswedan, besar kemungkinan masyarakat akan mengasosiasikan permasalahan tersebut dengan dirinya. Hal ini bisa mempengaruhi opini

masyarakat mengenai mampu atau tidaknya Anies Baswedan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Misalnya, jika media fokus pada kebijakan atau tindakan tertentu terkait isu tertentu, maka persepsi masyarakat terhadap kemampuan Anies Baswedan dalam menangani isu tersebut akan terbentuk.

Kemudian *ketiga*, dalam penilaian moral dan etika, framing juga berperan penting dalam menentukan apakah tindakan dan keputusan Anies Baswedan disajikan dalam konteks nilai moral tertentu. Sementara itu, kerangka ini mengaitkan tindakan Anies Baswedan dengan nilai-nilai positif atau sebaliknya, bisa saja mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap moral dan etika kepemimpinan Anies. Jika media menyoroti tindakan Anies Baswedan dalam konteks positif, masyarakat akan lebih cenderung memandangnya secara positif. Sebaliknya, jika framing tersebut menghubungkan tindakan tersebut dengan nilai-nilai negatif, masyarakat bisa jadi akan merasa curiga. Hal ini menunjukkan bagaimana media dapat mempengaruhi perasaan moral masyarakat terhadap tokoh politik dan kebijakannya. Selain itu, dalam kategori rekomendasi, framing juga dapat mempengaruhi reaksi masyarakat terhadap seorang pemimpin atau tokoh politik. Jika saran solusi positif terhadap tindakan atau kebijakan Anies Baswedan ditawarkan dalam episode ini, penonton akan lebih cenderung mendukungnya. Sebaliknya, jika rekomendasi disampaikan dengan nada negatif atau kritis, masyarakat bisa meragukan kualitas kepemimpinannya. Dalam konteks politik, framing dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan pada akhirnya mempengaruhi hasil pemilu.

Sehingga secara keseluruhan, framing adalah alat yang ampuh untuk membentuk persepsi publik terhadap tokoh politik dan isu-isu terkait. Media memainkan peran penting dalam bagaimana isu-isu ini disajikan kepada masyarakat dan oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan kritis untuk menganalisis media, memahami dan memahami kerangka kerja yang digunakan. Dalam lanskap politik yang semakin kompleks, pemahaman ini penting untuk membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi. Selain itu, integritas media dan prinsip-prinsip jurnalisme yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang digunakan bersifat objektif, seimbang, dan adil. Dengan lebih memahami peran framing dalam media dan politik, masyarakat dapat menjadi pemilih yang lebih cerdas dan kritis, dan media dapat lebih mempromosikan peran mereka dalam mendukung demokrasi Indonesia yang kuat dan berkelanjutan (Irso Kominfo, 2023).

Framing dalam Opini Jelang 2024

Kontestasi politik menjelang pemilu 2024 di Indonesia merupakan momen yang sangat penting dalam perjalanan demokrasi negara ini (Endah & Maulida, 2022). Dalam konteks ini, media berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap calon kandidat dan isu-isu politik. Framing, seperti yang terlihat dalam episode "Dosa-Dosa Anies" di acara "Kick Andy" Metro TV, merupakan alat utama dalam membentuk opini publik, dan memahami dampak serta implikasinya sangatlah penting. Framing dalam media merupakan sebuah proses di mana unsur-unsur tertentu dari suatu isu atau peristiwa dipilih dan ditekankan, sehingga membentuk kerangka pemahaman yang dapat mempengaruhi

persepsi, agenda, penilaian, dan polarisasi politik. Dalam konteks pemilu 2024, pementasan dapat memberikan dampak yang signifikan:

Pertama. Membentuk persepsi masyarakat: Media mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap calon kandidat. Dengan menggunakan framing yang kuat, media dapat menggambarkan kandidat sebagai pahlawan yang berbakat atau penjahat yang tidak cocok. Selama proses ini, pemilih dapat mengembangkan pandangannya terhadap kandidat dan kebijakannya.

Kedua, Menetapkan agenda publik: Media juga mempunyai kemampuan untuk menentukan isu mana yang dianggap penting dan relevan oleh publik. Dengan secara konsisten menyoroti suatu isu, media dapat mempengaruhi agenda politik dan memaksa para kandidat untuk bersuara mengenai suatu isu tertentu. Hal ini akan mempengaruhi prioritas pemilih dalam pemilu.

Ketiga, Pengaruh pada grafik: Pembingkai media dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaan masyarakat mengenai kandidat dan isu-isu politik. Melalui framing yang konsisten, media dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap kandidat. Masyarakat mungkin lebih cenderung mendukung atau menolak kandidat berdasarkan cerita yang diberitakan media.

Keempat, Polarisasi politik: Pembingkai ekstremis dapat memperkuat polarisasi politik. Media yang mengeksploitasi perbedaan pendapat untuk dramatisasi dan sensasionalisme berpotensi memperlebar kesenjangan pendukung kandidat yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik di masyarakat, sehingga menghambat kemampuan negara untuk mencapai kompromi politik.

Kelima. Pengaruh terhadap hasil pemilu: Dampak keterwakilan media terhadap hasil pemilu merupakan elemen penting dalam protes politik. Kandidat yang dipengaruhi oleh berita media mungkin menerima lebih banyak dukungan atau penolakan dari para pemilih. Oleh karena itu, media mempunyai tanggung jawab besar untuk memastikan informasi yang disajikan akurat dan adil.

Oleh karena itu, menghadapi pemilu 2024, masyarakat dan pengamat politik perlu memahami secara menyeluruh peran framing media. Mereka harus menganalisis konten media secara kritis dan memahami dampaknya terhadap pemilihan kandidat potensial. Di sisi lain, media harus menjalankan perannya dengan integritas dan berpegang pada prinsip jurnalisisme yang baik. Mereka harus memberikan informasi yang obyektif, seimbang dan lengkap kepada masyarakat. Integritas, akuntabilitas dan etika dalam media menjadi semakin penting dalam konteks ini. Dalam menghadapi kompleksitas politik, semua pihak harus memahami peran media dan kepemimpinan dalam membentuk persepsi dan opini publik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat bisa menjadi pemilih yang lebih cerdas dan kritis. Media dapat menjalankan perannya dengan lebih baik dan demokrasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemilu tahun 2024 menghadirkan tantangan besar bagi demokrasi Indonesia, dan memahami kerangka politik sangatlah penting untuk membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi persaingan politik yang semakin ketat, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama untuk mendukung proses pemilu yang adil dan transparan.

Dengan cara ini, masyarakat dapat memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan supremasi hukum, serta media dapat menjadi agen aktif dalam mendorong demokrasi yang kuat dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Membahas episode "Dosa-Dosa Anies" dari acara "Kick Andy" di Metro TV dalam rangka persiapan pemilu serentak Indonesia tahun 2024, dapat penulis simpulkan bahwa media melalui aktivitasnya *framing* sangat berperan dalam membentuk opini public tentang kandidat dan permasalahan politik. Framing dapat mempengaruhi persepsi, agenda, bagan, dan polarisasi politik, sehingga memainkan peran penting dalam proses demokrasi dan persaingan politik. Pentingnya analisis yang dibingkai dalam episode "Dosa-Dosa Anies" mencerminkan peran media dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap calon kandidat Presiden. Episode ini menarik perhatian karena menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana media dapat berperan aktif dalam mendukung proses demokrasi dan sejauh mana media dapat terjebak dalam aktivitas framing yang disengaja. Oleh karena itu, pengamat politik dan masyarakat harus memainkan peran penting dalam menganalisis konten media dan memahami dampaknya terhadap pemilu. Pentingnya integritas, akuntabilitas dan etika dalam media menjadi semakin jelas dalam konteks ini.

Lebih lanjut, Media harus memastikan penyediaan informasi yang obyektif, seimbang, dan lengkap kepada publik. Peran media dalam proses pemilu sangatlah penting dan mereka harus melaksanakan tugas ini dengan integritas dan menghormati prinsip-prinsip jurnalisisme yang baik. Hal ini akan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan terinformasi mengenai kandidat dan isu-isu dalam pemilu. Menghadapi pemilu 2024 dan persaingan politik yang semakin ketat, pemahaman terhadap kerangka kerja Framing model Robert tersebut merupakan kunci untuk membantu masyarakat dan pengamat politik dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima. Masyarakat harus berperan aktif dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi framing yang digunakan media. Dengan pemahaman yang lebih dalam, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab serta sejalan dengan nilai-nilai demokrasi. Dalam konteks politik yang semakin kompleks, penting bagi semua pihak untuk memahami peran media massa dan aktivitas framing dalam membentuk persepsi dan opini publik. Untuk itu, dengan pemahaman ini, masyarakat dapat menjadi pemilih yang lebih cerdas dan kritis, serta media dapat menjalankan perannya dengan lebih baik, dan demokrasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Saran

Saran untuk memastikan peran media massa, terutama program seperti "Kick Andy," yang efektif dalam membantu masyarakat memahami kandidat dan isu-isu politik, beberapa langkah penting harus diambil. Pertama, media harus menjunjung tingkat transparansi, independen, dan objektif dalam penyajian informasi, memastikan bahwa pemirsa mendapatkan konten yang berkualitas dan bebas dari bias. Kedua, penting untuk mengangkat

keragaman isu, memberi perhatian pada berbagai aspek kehidupan kandidat dan isu politik yang beragam. Ketiga, menjaga integritas jurnalisisme dengan memeriksa dan memverifikasi fakta-fakta yang disampaikan dalam laporan. Keempat, berperan dalam pendidikan pemilih dengan menyediakan informasi yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang demokrasi dan pemilihan umum. Kelima, memberikan porsi yang adil kepada semua kandidat untuk menyampaikan visi dan rencana mereka. Keenam, hindari sensasionalisme dan fokus pada kualitas informasi. Ketujuh, fasilitasi diskusi dan debat terbuka antara calon pemilihan. Terakhir, taati kode etik jurnalistik untuk memastikan praktik jurnalisisme yang baik. Dengan demikian, media massa dapat memainkan peran kunci dalam memastikan pemilihan umum yang adil, transparan, dan demokratis serta memastikan pemilih mendapatkan informasi yang akurat dan obyektif untuk membuat keputusan yang cerdas dalam pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M.Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif. Cetakan ke 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Endah & Maulida. 2022. Pemilu 2024 Waktunya Demokrasi Gagasan, Bukan Demokrasi Pengkultusan. Diakses pada <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1670-pemilu-2024-waktunya-demokrasi-gagasan-bukan-demokrasi-pengkultusan>
- Eriyanto, Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS,2011),hlm.12.
- _____. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS
- Farah Nabila. 2023. 'Dosa-Dosa' Anies Digali Jelang Pilpres: Kuliti Borok Formula E hingga JIS. diakses pada <https://www.suara.com/news/2023/07/06/171803/dosa-dosa-anies-digali-jelang-pilpres-kuliti-borok-formula-e-hingga-jis>
- Ferry Sandi. 2020. Warga Jakarta, Ini Pesan Lengkap Anies dalam Hadapi Corona. Diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200315132118-4-144961/warga-jakarta-ini-pesan-lengkap-anies-dalam-hadapi-corona>
- Humas KPU. 2023. Ditutup, 18 Parpol Nasional Telah Ajukan Bacalon DPR. Diakses pada <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11607/ditutup-18-parpol-nasional-telah-ajukan-bacalon-dpr>
- Irso Kominfo. 2023. Wapres Dorong Media dan Parpol Jaga Kesejukan Pemilu 2024. Diakses pada <https://www.kominfo.go.id/content/detail/51538/wapres-dorong-media-dan-parpol-jaga-kesejukan-pemilu-2024/0/berita>
- Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hal.25
- Jumroni dan Suhaimi, Metode-Metode Penelitian Komunikasi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006) hal.92
- Kick Andy. 2023. Dosa-Dosa Anies. Diakses pada <https://www.youtube.com/watch?v=PiGJiHDPYY0>

- Kurnia Yunita. 2023. Golkar dan PAN Bergabung, Prabowo Sebut Ini “Tim Jokowi”. Diakses pada <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/08/13/dukungan-bertambah-dari-golkar-dan-pan-prabowo-sebut-ini-tim-jokowi>
- Lestari Nurhajati & Xenia Angelica Wijayanto. 2018. Framing Media Online Atas Pemberitaan Isu Politik Uang Dalam Pilkada Serentak. *Junal Bawaslu* : Vol. 1 No. 1, Hal. 43-54
- Sobur, Sobur. 2012. *ANALISIS TEKS MEDIA: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tika Ayu. 2023. Koalisi Pengusung Ganjar Pranowo Optimistis Menang Pilpres 2024 Satu Putaran. Diakses pada <https://nasional.tempo.co/read/1771657/koalisi-pengusung-ganjar-pranowo-optimistis-menang-pilpres-2024-satu-putaran>
- Tim Redaksi. 2023. Simak Hasil Survei Terbaru Capres: Prabowo Vs Anies Vs Ganjar. Diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230919173741-4-473827/simak-hasil-survei-terbaru-capres-prabowo-vs-anies-vs-ganjar>

**ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN DALAM
REPRESENTASI PUBLIK FIGUR POLITIK: EPISODE 'DOSA-
DOSAN ANIES' DI PROGRAM 'KICK ANDY' METRO TV**

Ismoko Widyaya¹, Wiji Setiawan²

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v3i1.1782>

